

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman kerja, jam kerja per hari, dan pendapatan suami. Karakteristik ini penting untuk diketahui karena dapat memengaruhi kapasitas produksi, pendapatan, serta besarnya kontribusi pendapatan perempuan terhadap pendapatan rumah tangga. Berikut adalah tabel mengenai karakteristik responden penelitian:

5.1.1 Umur Responden

Umur responden berperan penting dalam menentukan kemampuan fisik dan produktivitas kerja. Umumnya, responden dengan usia produktif memiliki energi dan motivasi yang lebih tinggi dalam menjalankan kegiatan usaha. Identitas responden berdasarkan umur dapat dilihat pada berikut:

Tabel 5. Umur Responden pada UMKM Agroindustri Jagung Marning di Kecamatan Ujung Bulu, Kabupaten Bulukumba

No.	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	20-29	18	28
2.	30-39	20	31
3.	40-50	26	41
Jumlah		64	100
Maksimum : 50 Tahun			
Minimum : 20 Tahun			
Rata-rata : 36 Tahun			

Sumber: Lampiran 1

Berdasarkan Tabel 5, responden menurut kelompok umur terbagi menjadi tiga kelompok utama. Kelompok umur 40 sampai 50 tahun merupakan yang terbanyak dengan jumlah 26 orang atau 41%. Kelompok umur 30 sampai 39 tahun

berjumlah 20 orang atau 31%, dan kelompok umur 20 sampai 29 tahun sebanyak 18 orang atau 28%. Rata-rata umur responden adalah 36 tahun dengan rentang usia antara 20 hingga 50 tahun, menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia produktif.

5.1.2 Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan responden memengaruhi kemampuan mereka dalam menerima dan menerapkan pengetahuan baru, termasuk dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai pekerja. Pendidikan yang lebih tinggi diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dan pemahaman perempuan pekerja dalam melaksanakan pekerjaan secara lebih efektif. Tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Tingkat Pendidikan Responden pada UMKM Agroindustri Jagung Marning di Kecamatan Ujung Bulu, Kabupaten Bulukumba

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Tidak Sekolah	2	3
2.	SD	25	39
3.	SMP/SMA	32	50
4.	D3/S1	5	8
Jumlah		64	100
Maksimum : D3/S1			
Minimum : Tidak Sekolah			

Sumber: Lampiran 1

Berdasarkan Tabel 6, tingkat pendidikan responden mayoritas adalah SMP dan SMA sebanyak 32 orang atau 50%. Responden dengan pendidikan SD berjumlah 25 orang atau 39%, sementara yang tidak bersekolah hanya 2 orang atau 3%. Pendidikan tertinggi yang tercatat adalah D3 dan S1 sebanyak 5 orang atau 8%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki

pendidikan dari tingkat dasar hingga menengah.

5.1.3 Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga menunjukkan banyaknya anggota rumah tangga yang menjadi beban nafkah. Semakin besar jumlah tanggungan, semakin besar pula kebutuhan ekonomi yang harus dipenuhi, sehingga mendorong perempuan untuk turut berperan dalam mencari penghasilan. Jumlah tanggungan keluarga responden dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 7. Jumlah Anggota Keluarga Responden pada UMKM Agroindustri Jagung Marning di Kecamatan Ujung Bulu, Kabupaten Bulukumba

No.	Jumlah Tanggungan (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	1-2	54	84
2.	3-4	10	16
Jumlah		64	100
Maksimum : 4 orang			
Minimum : 1 orang			
Rata-rata : 2 orang			

Sumber: Lampiran 1

Berdasarkan Tabel 7, jumlah tanggungan keluarga responden terbagi menjadi dua kelompok. Sebanyak 54 orang atau 84% memiliki tanggungan antara 1 hingga 2 orang, sedangkan 10 orang atau 16% memiliki tanggungan antara 3 hingga 4 orang. Rata-rata jumlah tanggungan keluarga adalah 2 orang dengan rentang 1 sampai 4 orang, menggambarkan bahwa sebagian besar responden memiliki beban tanggungan keluarga yang relatif ringan.

5.1.4 Pengalaman Kerja Responden

Pengalaman kerja responden menjadi salah satu aspek penting yang memengaruhi kemampuan dan keahlian mereka dalam menjalankan aktivitas pekerjaan sehari-hari. Lama pengalaman kerja yang dimiliki diharapkan dapat

meningkatkan ketrampilan serta pemahaman responden terhadap tugas dan tanggung jawab. Pengalaman kerja responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Pengalaman Kerja Responden pada UMKM Agroindustri Jagung Marning di Kecamatan Ujung Bulu, Kabupaten Bulukumba

No.	Pengalaman Kerja (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	1-6	50	78
2.	7-12	13	20
3.	13-20	1	2
Jumlah		64	100
Maksimum : 20 Tahun			
Minimum : 1 Tahun			
Rata-rata : 5 Tahun			

Sumber: Lampiran 1

Berdasarkan Tabel 8, pengalaman kerja responden menunjukkan bahwa mayoritas memiliki pengalaman kerja antara 1 hingga 6 tahun yaitu sebanyak 50 orang atau 73%. Pengalaman antara 7 hingga 12 tahun dimiliki oleh 13 orang atau 20%, dan hanya 1 orang atau 2% yang memiliki pengalaman lebih dari 12. Rata-rata pengalaman kerja adalah 5 tahun dengan rentang 1 sampai 20 tahun, yang menandakan bahwa responden umumnya sudah memiliki pengalaman cukup lama.

5.1.5 Jam Kerja Responden

Jam kerja per hari responden merupakan indikator penting dalam melihat tingkat keterlibatan dan beban kerja yang mereka jalani. Lama jam kerja yang optimal dapat berpengaruh terhadap produktivitas serta kesejahteraan responden dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Jam kerja per hari responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Jam Kerja Responden pada UMKM Agroindustri Jagung Marning di Kecamatan Ujung Bulu, Kabupaten Bulukumba

No.	Jam Kerja (Perbulan)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	182-199	12	19
2.	200-217	30	47
3.	218-234	22	34
Jumlah		64	100
Maksimum : 234 jam			
Minimum : 182 jam			
Rata-rata : 212 jam			

Sumber: Lampiran 1

Berdasarkan Tabel 9, jam kerja responden bervariasi antara 182 hingga 234 jam per bulan. Sebanyak 30 orang atau 47% bekerja selama 208 jam dalam satu bulan, yang merupakan jumlah terbanyak dibandingkan kelompok lainnya. Sementara itu, 22 orang atau 34% bekerja selama 234 jam dalam satu bulan, menunjukkan adanya kelompok responden yang memiliki durasi kerja lebih panjang. Sisanya, sebanyak 12 orang atau 19%, bekerja selama 182 jam dalam satu bulan. Rata-rata jam kerja perbulan mencapai 212 jam, yang mengindikasikan tingkat aktivitas kerja yang cukup tinggi dan mencerminkan adanya komitmen waktu yang signifikan dari para responden dalam menjalankan pekerjaannya.

5.2 Proses Produksi Jagung Marning

Proses produksi jagung marning pada UMKM agroindustri di Kecamatan Ujung Bulu dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan. Tahapan ini dikerjakan secara berurutan mulai dari pemilihan bahan baku hingga pengemasan produk jadi, sehingga kualitas jagung marning yang dihasilkan dapat terjaga dengan baik. Setiap tahap memerlukan ketelitian dan keterampilan, karena

kesalahan kecil dapat memengaruhi mutu akhir produk. Adapun tahap-tahap produksi jagung marning tersebut antara lain sebagai berikut.

Tahap pertama adalah pemilihan bahan baku, yaitu memilih biji jagung yang berkualitas baik, tidak berjamur, dan berukuran relatif seragam. Jagung yang dipilih biasanya merupakan jagung lokal hasil panen petani sekitar.

Tahap kedua adalah perendaman jagung selama beberapa jam hingga kulit ari melunak. Proses ini bertujuan untuk mempermudah pelepasan kulit dan memberikan tekstur yang lebih renyah setelah digoreng atau dipanggang. Setelah direndam, jagung dicuci bersih agar kotoran dan sisa kulit ari dapat terbang.

Tahap berikutnya adalah perebusan jagung dengan tambahan garam atau kapur sirih sesuai resep tradisional. Perebusan ini berfungsi untuk menguatkan tekstur, memberikan cita rasa, serta memperpanjang daya simpan produk. Setelah direbus, jagung kemudian ditiriskan dan dijemur di bawah sinar matahari hingga benar-benar kering agar siap digoreng atau dipanggang.

Tahap keempat adalah penggorengan atau pemanggangan, yang dilakukan hingga jagung matang, renyah, dan memiliki aroma khas. Beberapa pelaku usaha menambahkan bumbu perasa pada tahap ini untuk memberikan variasi rasa. Setelah itu, tahap terakhir adalah pengemasan, yaitu memasukkan produk jagung marning ke dalam plastik atau kemasan sederhana dengan berat tertentu agar siap dipasarkan.

5.3 Upah Perempuan Pekerja pada UMKM Agroindustri Jagung Marning

Pendapatan perempuan pekerja merupakan salah satu faktor penting yang mencerminkan kontribusi ekonomi mereka dalam keluarga. Besaran pendapatan

ini tidak hanya berpengaruh langsung terhadap kesejahteraan keluarga, tetapi juga meningkatkan kemampuan perempuan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari secara mandiri. Selain itu, Data yang dihasilkan dari responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Upah Responden pada UMKM Agroindustri Jagung Marning di Kecamatan Ujung Bulu, Kabupaten Bulukumba

No.	Upah Perempuan (Perbulan)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Rp 1.200.000 – Rp 1.466.667	47	73
2.	Rp 1.466.668 – Rp 1.733.334	15	23
3.	Rp 1.733.335 – Rp 2.000.000	2	4
Jumlah		64	100
Maksimum : Rp 2.000.000			
Minimum : Rp 1.200.000			
Rata-rata : Rp 1.334.375			

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 10, upah bulanan perempuan pekerja di agroindustri jagung marning bervariasi, dengan mayoritas (73%) menerima antara Rp 1.200.000 hingga Rp 1.466.667. Sebanyak 23% memperoleh pendapatan antara Rp 1.466.668 hingga Rp 1.733.334, dan 4% mendapatkan upah tertinggi antara Rp 1.733.335 hingga Rp 2.000.000. Rata-rata upah perempuan mencapai sekitar Rp 1.334.375 perbulan. Ini menunjukkan bahwa usaha jagung marning menjadi sumber penghasilan penting bagi perempuan di Kecamatan Ujung Bulu, yang membantu memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Khasanah & Asyuti (2023) yang menunjukkan bahwa pendapatan perempuan pekerja pada usaha emping melinjo berperan signifikan dalam mendukung keuangan keluarga. Pendapatan yang stabil dari sektor agroindustri tidak hanya berfungsi sebagai tambahan penghasilan,

tetapi juga menjadi penopang utama keberlanjutan ekonomi rumah tangga, khususnya bagi keluarga dengan sumber Pekerja pada UMKM Agroindustri Jagung Marning

5.4 Pendapatan Suami Perempuan Pekerja pada UMKM Agroindustri Jagung Marning

Pendapatan suami merupakan salah faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kontribusi perempuan pekerja pada UMKM olahan jagung marning terhadap pendapatan rumah tangga. Besarnya pendapatan suami berperan penting dalam menentukan kondisi ekonomi keluarga, karena semakin tinggi pendapatan yang diperoleh, maka semakin besar pula kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari maupun kebutuhan lain. Data yang dihasilkan dari responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Pendapatan Suami Responden pada UMKM Agroindustri Jagung Marning di Kecamatan Ujung Bulu, Kabupaten Bulukumba

No	Pendapatan Suami (Perbulan)	Jumlah (Orangng)	Persentase (%)
1.	Rp 300.000 - Rp 866.000	25	39
2.	Rp 867.000 - Rp 1.433.000	33	52
3.	Rp 1.434.000 - Rp 2.000.000	6	9
Jumlah		64	100
Maksimum : Rp 2.000.000			
Minimum : Rp 3.000.000			
Rata-rata : Rp 945.313			

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 11, terlihat bahwa sebagian besar pendapatan suami responden berada pada kisaran Rp 867.000–Rp 1.433.000 per bulan dengan persentase 52%, sementara 39% berada pada kisaran Rp 300.000–Rp 866.000, dan hanya 9% yang memiliki pendapatan Rp 1.434.000–Rp 2.000.000. Rata-rata pendapatan suami sebesar Rp 945.313 per bulan menunjukkan bahwa mayoritas

rumah tangga masih berada pada tingkat pendapatan yang relatif rendah, sehingga kontribusi istri melalui usaha jagung marning menjadi sangat penting dalam menopang ekonomi keluarga.

5.5 Total Pendapatan Rumahtangga Perempuan Pekerja pada UMKM Agroindustri Jagung Marning

Total pendapatan rumahtangga merupakan akumulasi dari penghasilan yang diperoleh oleh seluruh anggota keluarga yang bekerja, yaitu perempuan pekerja, suami, dan anak jika bekerja. Pendapatan ini menjadi ukuran penting dalam mengetahui kemampuan ekonomi keluarga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan meningkatkan taraf hidup. Data total pendapatan rumahtangga yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Total Pendapatan Rumahtangga Responden pada UMKM Agroindustri Jagung Marning di Kecamatan Ujung Bulu, Kabupaten Bulukumba

No.	Total Pendapatan Rumahtangga (Perbulan)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Rp 1.600.000 - Rp 2.732.000	39	61
2.	Rp 2.733.000 - Rp 3.865.000	20	31
3.	Rp 3.866.000 - Rp 5.000.000	5	8
Total		64	100
Maksimum : Rp 5.000.000			
Minimum : Rp 1.600.000			
Rata-rata : Rp 2.696.094			

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 12, terlihat bahwa sebagian besar responden 61% memiliki pendapatan rumah tangga pada kisaran Rp 1.600.000–Rp 2.732.000 per bulan. Sebanyak 31% berada pada kisaran Rp 2.733.000–Rp 3.865.000, sedangkan hanya 8% yang mencapai Rp 3.866.000–Rp 5.000.000. Rata-rata pendapatan rumah tangga responden adalah Rp 2.696.094 perbulan, yang menunjukkan bahwa mayoritas masih berada pada kategori pendapatan rendah.

Data ini menunjukkan bahwa pendapatan perempuan pekerja berperan penting dalam menambah penghasilan keluarga dan mendukung kesejahteraan rumahtangga.

5.6 Kontribusi Pendapatan Perempuan Pekerja

Pendapatan perempuan pekerja UMKM agroindustri jagung marning memegang peran penting dalam mendukung keuangan rumahtangga. Pendapatan ini tidak hanya sebagai penghasilan tambahan, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan. Besarnya kontribusi pendapatan perempuan terhadap total pendapatan rumahtangga menjadi indikator penting untuk mengukur seberapa besar peran perempuan dalam menopang perekonomian keluarga.

Kontribusi pendapatan perempuan dihitung sebagai persentase pendapatan yang diperoleh perempuan terhadap total pendapatan rumah tangga. Tabel berikut menyajikan ringkasan pendapatan perempuan, total pendapatan rumahtangga, kontribusi pendapatan perempuan terhadap total pendapatan rumahtangga.

Tabel 13. Kontribusi Pendapatan Responden pada UMKM Agroindustri Jagung Marning di Kecamatan Ujung Bulu, Kabupaten Bulukumba

No.	Uraian	Rata-rata
1.	Pendapatan perempuan pekerja (Rp/bulan)	1.334.375
2.	Total pendapatan rumahtangga (Rp/bulan)	2.696.094
3.	Kontribusi Pendapatan perempuan Pekerja (%)	52,51

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 13, rata-rata pendapatan perempuan pekerja pada UMKM agroindustri di Kecamatan Ujung Bulu sebesar Rp 1.334.375 perbulan, sedangkan rata-rata total pendapatan rumah tangga mencapai Rp 2.696.094 perbulan. Dengan demikian, kontribusi pendapatan perempuan terhadap total

pendapatan rumah tangga adalah sebesar 52,51%.

Berdasarkan acuan klasifikasi persentase kontribusi pendapatan pada bagian analisis data, persentase >50%–75% termasuk dalam kategori sedang. Maka hipotesis pertama **diterima** yang menyatakan “Kontribusi pendapatan perempuan pekerja pada UMKM agroindustri jagung marning terhadap pendapatan rumah tangga termasuk sedang di Kecamatan Ujungbulu, Kabupaten Bulukumba”.

Ini diperkuat oleh penelitian Litiloy dkk. (2024) pada pengolah tepung sagu di Negeri Rutong, Ambon, menunjukkan kontribusi hingga 62,58% termasuk kategori sedang. Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa peran perempuan dalam kegiatan agroindustri, meskipun bervariasi antar komoditas, tetap memiliki kontribusi yang berarti terhadap pendapatan rumahtangga.

Kontribusi sebesar 52,51 % menegaskan bahwa sektor jagung marning di Kecamatan Ujung Bulu memiliki kontribusi yang lebih tinggi dibandingkan sebagian besar penelitian terdahulu yang berada pada skala sedang.

5.7 Hasil Analisis Kontribusi Pendapatan Perempuan Pekerja

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kontribusi pendapatan perempuan terhadap pendapatan rumahtangga maka digunakan analisis regresi linear berganda dilakukan uji-f dan uji-t yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14. Hasil Uji-f Faktor-Faktor Kontribusi Pendapatan Perempuan Pekerja

Model	Regression Residual Total
F hitung	20,118
Sig.	0,000**
Keterangan	Sangat signifikan

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan Tabel 14, hasil uji F menunjukkan bahwa pendapatan suami, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, jam kerja, usia, dan pengalaman kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kontribusi pendapatan perempuan pekerja. Nilai signifikansi uji f sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kontribusi pendapatan perempuan pekerja pada UMKM agroindustri jagung marning di Kecamatan Ujungbulu, Kabupaten Bulukumba

Tabel 15. Hasil Uji-t Faktor-Faktor Kontribusi Pendapatan Perempuan

Variabel	Unstandardized Coefficients (B)	Sig.	Keterangan
Constant	95,798	0,000	
Tingkat Pendidikan	-0,205	0,886	Tidak Signifikan
Jumlah Tanggungan	-0,809	0,506	Tidak Signifikan
Pengalaman Kerja	0,529	0,161	Tidak Signifikan
Usia	-0,699	0,000	Signifikan
Jam Kerja	0,015	0,762	Tidak Signifikan
Pendapatan Suami	-2,369E-5	0,000	Signifikan

Sumber: Lampiran 5

Interpretasi model regresi pengaruh Tingkat Pendidikan, Jumlah Tanggungan, Pengalaman Kerja, Usia, Jam Kerja, dan Pendapatan Suami terhadap kontribusi pendapatan adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6 + e$$

$$Y = 95,798 - 0,205X_1 - 0,809X_2 + 0,529X_3 - 0,699X_4 + 0,015X_5 - 2,369E-5X_6 + e$$

Berdasarkan Tabel 15, hasil uji-T menunjukkan bahwa hanya usia dan pendapatan suami yang berpengaruh signifikan terhadap kontribusi pendapatan perempuan pekerja, keduanya berkoefisien negatif dengan nilai signifikan 0,000 dan 0,000. Artinya, bertambahnya usia atau meningkatnya pendapatan suami cenderung menurunkan kontribusi pendapatan perempuan, sedangkan variabel

lainnya tidak berpengaruh signifikan.

Keterangan variabel-variabel bebas:

a. Tingkat Pendidikan

Koefisien regresi X_1 sebesar -0,205 berarti bahwa setiap peningkatan tingkat pendidikan sebesar satu satuan akan menurunkan kontribusi pendapatan sebesar 0,205%. Nilai signifikansi tingkat pendidikan terhadap kontribusi pendapatan adalah 0,886. Karena nilai signifikansi $0,886 > 0,05$, maka secara parsial tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kontribusi pendapatan perempuan.

b. Jumlah Tanggungan

Koefisien regresi X_2 sebesar -0,809 menunjukkan bahwa setiap penambahan satu tanggungan keluarga akan menurunkan kontribusi pendapatan (Y) sebesar 0,809%. Nilai signifikansi sebesar $0,506 > 0,05$ menunjukkan bahwa secara parsial jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap kontribusi pendapatan perempuan.

c. Pengalaman Kerja

Koefisien regresi X_3 sebesar 0,529 berarti bahwa setiap penambahan satu tahun pengalaman kerja akan meningkatkan kontribusi pendapatan (Y) sebesar 0,529%. Namun, nilai signifikansi sebesar $0,161 > 0,05$ menunjukkan bahwa secara parsial pengalaman kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kontribusi pendapatan perempuan.

d. Usia

Koefisien regresi X_4 sebesar -0,699 menunjukkan bahwa setiap penambahan usia satu tahun akan menurunkan kontribusi pendapatan (Y) sebesar 0,699%. Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa secara parsial usia berpengaruh signifikan terhadap kontribusi pendapatan perempuan.

e. Jam Kerja

Koefisien regresi X_5 sebesar 0,015 menunjukkan bahwa setiap penambahan satu jam kerja akan meningkatkan kontribusi pendapatan (Y) sebesar 0,015%. Namun nilai signifikansi sebesar $0,762 > 0,05$ menunjukkan bahwa secara parsial jam kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kontribusi pendapatan perempuan.

f. Pendapatan Suami

Koefisien regresi X_6 sebesar -2,369E-5 berarti bahwa setiap peningkatan pendapatan suami satu satuan rupiah akan menurunkan kontribusi pendapatan (Y) perempuan sebesar 0,00002369%. Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa secara parsial pendapatan suami berpengaruh signifikan terhadap kontribusi pendapatan perempuan.

Berdasarkan hasil uji f dan uji t, secara simultan yaitu faktor tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman kerja, usia, jam kerja, dan pendapatan suami berpengaruh signifikan terhadap kontribusi pendapatan perempuan pekerja pada UMKM agroindustri usaha jagung marning di Kecamatan Ujungbulu, Kabupaten Bulukumba. Namun secara parsial, hanya usia dan pendapatan suami yang berpengaruh signifikan. Maka hipotesis kedua

diterima secara simultan, sedangkan secara parsial hanya sebagian variabel yang dapat diterima.

Penelitian Khasanah & Asyuti (2023) juga mendukung hasil ini, di mana kontribusi pendapatan perempuan terhadap rumahtangga bervariasi dan lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor yang memiliki hubungan langsung dengan pendapatan, bukan oleh seluruh variabel secara bersamaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu bahwa pengaruh simultan melibatkan berbagai faktor sosial-ekonomi, sedangkan pengaruh parsial hanya ditentukan oleh variabel yang memiliki pengaruh langsung dan kuat, yaitu usia dan pendapatan suami.